

Peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) di kelas V SDN 36 Rangeh Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Sefrinel Dewita^{1*}

¹SDN 36 Rangeh Kecamatan Lengayang

Article Info:

Accepted 22 April 2018

Published Online 21 Mei 2018

© IICET Journal Publication, 2018

Abstract

This research started from reality at school that in learning process learners just sit, silence, listen, and record material submitted by a teacher. This is because teachers are less able to develop learning models that can enable learners optimally in the learning process. As a result, learners are often not excited and feel saturated in learning, so that the learning outcomes are low. To improve the activity and learning outcomes of learners in IPS learning done PTK by using the STAD type cooperative model. STAD type cooperative model is a learning model that puts learners in groups of five or six students. This research was conducted in class V SDN 36 Rangeh Kecamatan Lengayang, with the number of students 27 people. From the results of research conducted it can be concluded that by using STAD type cooperative learning model can improve the activity and learning outcomes of learners in learning social studies in class V SDN 36 Rangeh Kecamatan Lengayang.

Keywords : *learning outcomes, PKn, Pair Checks Learning Type.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Counselor Association (IKI).

PENDAHULUAN

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial. Kesejahteraan bangsa saat ini tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan. Dengan demikian tuntutan, untuk memajukan pengetahuan sosial menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum pengetahuan sosial menanggapi secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi IPS menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial ekonomi, budaya dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

*Guru SDN 36 Rangeh Kecamatan Lengayang

Untuk mewujudkan itu semua sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik. Pernyataan ini dipertegas oleh Aziz (dalam Etin 2007:1) "ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran".

Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam beberapa kelompok belajar. Dimana dalam kelompok tersebut peserta didik dilatih untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Anita (2002:28) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Tipe Model pembelajaran kooperatif sangat banyak, salah satunya tipe Student Team Achievement Division (STAD). Sebagai salah satu tipe dari kooperatif, tipe STAD tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yaitu mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Menurut Rioseptiadi (2007:4) "Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) adalah pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi".

Berdasarkan kutipan di atas pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat bisa meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, karena mereka ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari tingkat akademik dan tingkat sosial yang berbeda. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan penghalang bagi peserta didik untuk melakukan kerja sama dalam kelompoknya. Dengan perbedaan yang ada peserta didik berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerja sama, misalnya peserta didik yang berkemampuan tinggi bisa membantu temannya yang berkemampuan rendah (tutorial) karena dalam kelompok tersebut semua anggota kelompok harus menguasai materi yang diberikan. Dengan demikian mereka dilatih untuk menjunjung tinggi norma-norma kelompok, dan membangun hubungan sosial di dalam kelompok. Serta sistem penilaian model kooperatif tipe STAD berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa, yaitu nilai kelompok diambil dari kemajuan nilai individu yang dikumpulkan. Keberhasilan seorang individu sangat menentukan sekali terhadap kemajuan kelompoknya, dan bagi kelompok yang terbaik diberi penghargaan (pujian atau hadiah). Dengan demikian seluruh peserta didik akan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik kelas V SDN. 36 Rengeh Kec. Lengayang, khususnya dalam pembelajaran IPS peneliti menemukan beberapa permasalahan, di antaranya; 1) guru masih dominan menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran, 2) guru belum mengoptimalkan dan menitikberatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, 3) dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan ke heterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) peserta didik sehingga ada dalam satu kelompok itu peserta didik yang tingkat akademiknya tinggi saja, dan yang rendah saja, 4) pembelajaran IPS yang seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian peserta didik, 5) penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu kelompok.

Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan yang diperoleh dari guru kelas V. Nilai rata-rata dari rekapitulasi nilai ulangan harian (UH) IPS pertama peserta didik mendapat nilai rata-rata 6,6 dari 27 orang peserta didik hanya 14 orang yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 7,00. Nilai rata-rata UH 2 diperoleh 6,2, dan 11 orang peserta didik yang mencapai standar ketuntasan. Nilai rata-rata UH 3 yaitu 6,1 dan 11 orang yang mencapai standar ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih jauh dari standar ketuntasan ideal yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu 75%.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Peningkatan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Kelas V SDN. 36 Rangeh Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan**”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 36 Rangeh kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN. 36 Rangeh, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Jumlah peserta didiknya 27 orang, yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada semester II Januari-Juli Tahun Ajaran 2016/2017.

Rancangan Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif didukung oleh data kuantitatif. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).

Menurut Suharsimi (2007:58) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik pembelajaran di kelasnya”. Pendapat ini senada dengan Wardhani (2007:1.4) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat”.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Suharsimi (2006:104) “daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)”.

Selanjutnya Kemmis Taggart (dalam Tatang, 2009:6) menjelaskan proses penelitian tindakan merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan kegiatan tindakan kelas dan kesuksesan hasil yang diperoleh dengan prinsip umum penelitian tindakan setiap tahapan dan siklusnya selalu secara parsipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan praktisi (guru dan kepala sekolah) dalam sistem persekolahan. Alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Prosedur Penelitian

Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Dari hasil studi pendahuluan diidentifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 36 Rangeh. Setelah diidentifikasi, diadakan diskusi antara peneliti dengan guru kelas berkaitan dengan usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kemudian peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan penelitian, yakni melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di kelas V SDN. 36 Rangeh. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan tahapan sebagai berikut:

Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*, yaitu dengan kegiatan berikut:

- (1) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, memilih dan menetapkan materi, kegiatan pembelajaran, media/sumber, memilih model, menetapkan evaluasi.
- (2) Menyusun deskriptor dan kriteria pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.
- (3) Menyusun instrumen penelitian atau alat perekam data berupa lembar pengamatan.
- (4) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah waktu yang ada bagi guru misalnya pada jam istirahat, pada waktu pelajaran agama dan olah raga, atau juga diakhir jam pelajaran.

Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN. 36 Rengeh sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri atas dua kali pertemuan dengan materi bentuk-bentuk peristiwa dalam usaha mempertahankan kemerdekaan. Sedangkan siklus kedua dilakukan satu kali pertemuan dengan materi peranan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dan cara menghargai jasa para tokoh. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- (1) Praktisi melaksanakan pembelajaran IPS tentang materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
- (2) Guru kelas selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan.
- (3) Praktisi dan guru kelas melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya. Tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dan setiap siklus mempunyai materi yang berbeda, diambil berdasarkan kompetensi dasar yang dituntut dalam kurikulum.

Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPS di kelas V SDN. 36 Rengeh dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas selaku observer pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran IPS.

Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) dan guru kelas (observer) berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang telah terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan kemudian dievaluasi. Hal-hal yang didiskusikan adalah:

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan intervensi pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan II.

Data dan Sumber

Data penelitian berupa hasil pengamatan, diskusi, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPS tentang materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui model kooperatif tipe *STAD* pada peserta didik kelas V SDN. 36 Rengeh. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan peserta didik yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*; 2) Hasil tes/evaluasi peserta didik sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan melalui model kooperatif tipe *STAD*.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui model kooperatif tipe *STAD* melalui enam tahap. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni guru dan peserta didik kelas V SDN. 36 Rengeh.

Instrument Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan, observasi, diskusi, dokumentasi dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut ini: Lembar pengamatan pada dasarnya berisi deskriptor atau berupa paparan pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu pembelajaran IPS tentang materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar pengamatan.

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPS tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dengan berpedoman pada lembar penilaian, observer mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklist di kolom yang ada pada lembar penilaian. Peneliti disini berperan sebagai praktisi yang melaksanakan kegiatan yang ada di dalam perencanaan dan guru kelas serta teman sejawat yang berperan sebagai observer yakni sebagai pengamat yang berada di luar aktivitas tetapi masih berada dalam setting penelitian.

Hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Diskusi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari unsur guru maupun peserta didik. Diskusi dengan guru dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran IPS tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Sedangkan tanya jawab dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Dari hasil pengamatan dan diskusi diperoleh masukan-masukan sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Adapun kriteria keberhasilan setiap tindakan menurut Megawati (2004:55) adalah sebagai berikut: 1) hasil observasi guru dan peserta didik telah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan, 2) hasil soal latihan telah menunjukkan bahwa dua pertiga dari peserta didik yang ada telah menjawab pertanyaan dengan baik, 3) hasil tes akhir dari semua subjek telah memperoleh skor rata-rata lebih dari atau sama dengan 75%, 4) hasil wawancara telah memberikan informasi bahwa peserta didik senang mengikuti pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus, data setiap siklus dipaparkan terpisah dari siklus yang lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur siklus tersebut. Hasil penelitian pada tiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut:

Hasil Penelitian Siklus I

Pada bagian ini akan dipaparkan penggunaan model kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran IPS mengenai perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Berikut perincian pertemuan 1 dan 2 pada siklus I

Perencanaan Tindakan siklus I

Langkah awal dari tahap perencanaan ini, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. Perencanaan pembelajaran disajikan dalam waktu 2 x pertemuan. Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2017, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Mei 2017.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 36 Rengas kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2017, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Mei 2017 dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Mengawali tindakan pembelajaran ini guru terlebih dahulu mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduknya, mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru membuka skemata peserta didik dengan menyanyikan lagu Halo-halo Bandung.

b) Kegiatan Inti

Selanjutnya pada tahap inti, guru melanjutkan pada kegiatan: Penyajian materi, Kegiatan kerja kelompok.

Setelah penyajian materi selesai, guru membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif.

Kegiatan selanjutnya guru membagikan LKS dan teks bacaan pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapat dua rangkap. Saat pembagian LKS dan wacana ini peserta didik berebut, karena mereka tidak sabar untuk melihatnya, kemudian guru menenangkan supaya mereka tidak ribut karena setiap kelompok akan dapat bagian. Setelah itu guru menugasi peserta didik untuk mendiskusikan LKS yang telah dibagikan.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran guru Penyimpulan materi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Apabila ada jawaban peserta didik yang kurang tepat guru meluruskannya.

Pengamatan Siklus I Pertemuan Pertama

1) Aktivitas guru dalam pembelajaran

Pada kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawabnya dengan serentak. Pada kegiatan inti yaitu pada tahap penyajian materi guru memperagakan gambar tentang salah satu bentuk perjuangan para tokoh dalam usaha mempertahankan kemerdekaan. Setelah dilakukan penyampaian materi, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Langkah selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok serta membagikan LKS pada masing-masing kelompok. Setelah diskusi kelompok selesai guru menugasi perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap ini guru belum optimal melaksanakannya karena belum semua kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Serta guru kurang memotivasi peserta didik untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang dibacakan di depan kelas. Tahap selanjutnya membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran, guru belum melakukannya secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada siklus I pertemuan 1 kualifikasi guru adalah baik dengan persentase 71,9%.

2) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

Tahap mendengarkan penyampaian materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana yaitu, peserta didik tidak mau menceritakan media yang dipajangkan, karena mereka belum terbiasa, dan kurang bertanya tentang materi yang disampaikan.

Tahap mendengarkan langkah-langkah kerja kelompok belum terlaksana dengan optimal karena ada dua deskriptor yang belum dilakukan peserta didik, yaitu peserta didik masih banyak diam saja padahal mereka belum mengerti tentang langkah-langkah yang disampaikan guru, serta kurangnya semangat peserta didik untuk bekerja sama. Pada saat berdiskusi peserta didik dinilai cukup karena ada dua deskriptor yang belum dilakukan yaitu, peserta didik banyak yang tidak aktif dalam berdiskusi, serta masih enggan peserta didik yang telah mengerti untuk menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada siklus I pertemuan 1 kualifikasi peserta didik dikategorikan cukup dengan persentase 68,7%.

Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan kedua

1) Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru saat penyampaian materi tentang bentuk perjuangan para tokoh dalam usaha mempertahankan kemerdekaan guru dinilai baik karena ada satu deskriptor yang belum dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu guru tidak menggunakan media waktu proses pembelajaran. Saat membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 5 atau 6 orang guru dinilai baik karena ada satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu kelompok yang dibagi belum heterogen. Pada tahap menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok guru dinilai baik, karena ada satu deskriptor yang belum dilakukan dalam pembelajaran yaitu masih kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Tahap selanjutnya membimbing peserta didik dalam kerja kelompok guru mendapat kualifikasi baik karena ada satu deskriptor yang belum dilakukan yaitu guru masih kurang memberi motivasi peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.

Pada tahap menugasi peserta didik melaporkan hasil kerja kelompok guru dinilai baik karena ada satu deskriptor yang belum dilakukan yaitu masih ada dua kelompok yang belum membacakan hasil kerja

kelompoknya karena keterbatasan waktu. Langkah selanjutnya membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran guru dinilai baik karena ada satu deskriptor yang belum dilakukan yaitu pertanyaan yang diajukan masih terfokus pada beberapa orang peserta didik tertentu. Kemudian pada tahap memberikan kuis/evaluasi guru dinilai sangat baik karena semua deskriptor sudah dilaksanakan. Pada tahap memberikan penghargaan kelompok guru dinilai sangat baik karena semua deskriptor sudah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan dua ini sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

2) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* pada siklus I pertemuan 2 kualifikasi guru dikategorikan sangat baik dengan persentase 78,1% dan kualifikasi peserta didik dikategorikan cukup dengan persentase 68,7%.

Peneliti menyadari bahwa proses pembelajaran IPS pada siklus I ini belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan mengajar yang telah dibuat. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan masih kurang dari target yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik yaitu dengan nilai rata-rata 72,2 sedangkan ketuntasan belajar peserta didik adalah 48,1%. Padahal nilai ketuntasan yang harus dicapai oleh peserta didik adalah 75%. Sebagaimana yang ditetapkan BNSP (2006:12) "ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100% dengan kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%".

Refleksi

Hasil diskusi dan refleksi antara guru dengan guru kelas dan kolaborator dengan teman sejawat, pada siklus pertama diketahui bahwa yang perlu diperhatikan sebagai perencanaan tindakan siklus berikutnya adalah:

- 1) Masih kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya.
- 2) Ketika pembagian kelompok kondisi kelas agak ribut, karena peserta didik sibuk mencari teman satu kelompoknya, serta sibuk mengatur tempat duduknya.
- 3) Masih ada beberapa orang peserta didik yang keberatan berada dalam kelompok yang telah dibagi.
- 4) Peserta didik masih ada yang suka berpikir sendiri, kurang berbagi ide dengan teman satu kelompoknya.
- 5) Ada beberapa kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.
- 6) Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa jawaban peserta didik belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih ada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang dikerjakan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Guru merancang ulang cara pembagian kelompok kooperatif, yaitu lebih memperhatikan tingkat akademik, dan jenis kelamin, serta dalam membagi kelompok harus menggunakan waktu seefisien mungkin.
- 2) Memotivasi setiap peserta didik untuk aktif dalam kerja kelompok, serta terus memotivasi peserta didik agar mau mengemukakan ide dan pendapatnya dalam diskusi kelompok.
- 3) Meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan, dan hasil tes maka tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai. Dengan demikian upaya menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dapat direncanakan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II. Dengan demikian rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I, dan akan dilaksanakan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diputuskan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran IPS tetap dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dan sebagai bahan tambahan untuk perbaikan dari siklus I dilakukan hal-hal sebagai berikut: 1) memperjelas penyampaian tujuan pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi yang akan diajarkan, 2) merancang ulang cara pembagian kelompok, 3) Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam berdiskusi, serta terus memotivasi peserta didik agar mau mengemukakan ide dan pendapatnya dalam diskusi kelompok, 4) berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, 6) memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang tumpang tindih.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Mei 2017 pukul 08.00-09.45 WIB. Dalam pelaksanaan siklus II ini peneliti bertindak sebagai guru seperti dalam siklus I sedangkan guru kelas IV SDN. 36 Rengeh sebagai pengamat didampingi oleh seorang rekan sejawat.

1) **Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran**

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru saat membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif yang beranggotakan 4 atau 5 orang guru dinilai sangat baik karena semua deskriptor sudah dilakukan. Diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah meningkat dibandingkan dari siklus sebelumnya.

2) **Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran**

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik saat pembagian kelompok peserta didik dinilai sangat baik, karena semua deskriptor sudah dilaksanakan. Pada tahap mendengarkan penyampaian materi tentang peranan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan peserta didik dinilai baik, karena masih ada satu deskriptor yang belum dilaksanakan yaitu peserta didik masih ragu-ragu untuk bertanya. Selanjutnya tahap mendengarkan langkah-langkah kerja kelompok peserta didik dinilai sangat baik, karena semua deskriptor sudah dilakukan. Tahap peserta didik berdiskusi dalam kelompok dinilai sangat baik karena semua deskriptor sudah dilaksanakan.

Kemudian tahap melaporkan hasil kerja kelompok dinilai baik karena ada satu deskriptor yang tidak terlaksana yaitu, masih ada satu kelompok yang tidak melaporkan hasil kerja kelompoknya. Selanjutnya tahap penyimpulan materi pembelajaran dinilai sangat baik, karena semua deskriptor sudah dilakukan. Saat tahap melakukan kuis/evaluasi peserta didik dinilai baik karena satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu peserta didik masih ribut waktu melaksanakan evaluasi. Tahap penerimaan penghargaan dinilai sangat baik, karena semua deskriptor telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus II sudah meningkat dibandingkan dari siklus I

Ketuntasan hasil belajar yang diharapkan sudah mencapai target yang ditetapkan sebagaimana yang ditetapkan BNSP (2006:12) "ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100% dengan kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%".

Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan observer maka hasil penelitian siklus II ini dapat direfleksikan, bahwa secara umum aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran sudah berjalan dengan optimal. Sehingga hasil pembelajaran juga meningkat. Semua deskriptor dari setiap karakteristik secara umum sudah terlaksana. Keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan sudah mencapai keberhasilan.
2. Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti Peserta didik tidak merasa canggung lagi untuk bertukar pikiran dan membagi ide dengan teman sekelompoknya, sudah terbiasa dengan berdiskusi kelompok, sehingga interaksi antara peserta didik meningkat, dan suasana kelas lebih hidup.
3. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus II sudah mencapai target yang diinginkan.

Dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik. dan langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus, telah memberikan keyakinan pada peneliti bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* bisa meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tercermin dari hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik dalam dua siklus ada peningkatan. Untuk itu penelitian dicukupkan sampai siklus II.

Pembahasan

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas. Fokus pembahasannya adalah peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN. 36 Rangeh Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dari fokus bahasan tersebut kemudian dibahas implikasi hasil penelitian bagi pengembangan pembelajaran IPS.

Pembahasan siklus I

Rancangan pembelajaran disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Sesuai dengan pendapat Nurasma (2017:51), tahap-tahap belajar kooperatif tipe *STAD* adalah:”1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 4) peserta didik mengerjakan soal-soal tes secara individual, 5) pemeriksaan hasil tes, dan 6) penghargaan kelompok”.

Adapun indikator yang ingin dicapai pada penelitian tindakan pada siklus I ini adalah (1) menyebutkan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, (2) mengidentifikasi peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, (3) menceritakan latar belakang terjadinya usaha dalam mempertahankan kemerdekaan, (4) menjelaskan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Tahap intinya yaitu penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, tes individual, pemeriksaan tes individual, dan penghargaan kelompok. Sedangkan kegiatan akhir dari pembelajaran adalah penyimpulan materi yang telah diajarkan.

Kegiatan pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Hasil penelitian siklus I pertemuan 1 kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi peserta didik adalah dengan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu Halo-halo Bandung. Pada saat bernyanyi awalnya peserta didik kurang bersemangat karena kurang hafal syair lagunya. Kemudian peneliti mengingatkan kembali peserta didik tentang syair lagu dengan cara mencatatkannya dipapan tulis. Setelah itu peserta didik nampak bersemangat dalam bernyanyi karena sudah hafal lagunya. Selanjutnya dilakukan tanya jawab tentang isi lagu. Hal ini penting dilakukan karena pengetahuan dibangun berdasarkan informasi yang diperoleh peserta didik atau pengetahuan yang diperoleh sekarang dengan pengalaman yang dimilikinya

Pada siklus I pertemuan kedua peneliti membangkitkan skemata peserta didik dengan menanyakan pelajaran sebelumnya, dengan memberikan pertanyaan yang dapat mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, agar peserta didik mengetahui apa yang harus dikuasai setelah melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian pikiran peserta didik dapat terfokus terhadap materi yang didiskusikan.

2. Kegiatan inti

Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* kegiatannya adalah sebagai berikut:

a) Penyajian materi

Untuk menghilangkan rasa takut dan rasa malu peserta didik peneliti melakukan tanya jawab. Dengan tanya jawab tersebut peserta didik mulai berani mengeluarkan pendapatnya.

b) Kegiatan belajar kelompok

Sebelum kegiatan kelompok dilakukan, peneliti terlebih dahulu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kooperatif yang terdiri dari 5-6 orang peserta didik yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Fungsi utama dari kelompok ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar belajar, dan lebih khususnya untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan tes dengan baik.

c) Pemeriksaan hasil kerja kelompok

Saat pembacaan hasil kerja kelompok, peserta didik terlihat malu-malu dan mengalami kesulitan karena mereka belum terbiasa dengan kegiatan tersebut, serta mereka merasa takut akan dicemoohkan oleh teman-temannya.

- d) Tes individual
Tes individual dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari.
 - e) Pemeriksaan hasil tes
Hasil tes yang diperoleh pada siklus I masih jauh dari target yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari 27 orang peserta didik hanya 13 orang yang tuntas dan 14 orang yang belum tuntas. Sedangkan rata-rata kelas yang dicapai baru 72,22.
 - f) Penghargaan kelompok
Berdasarkan lembar ikhtisar kelompok tersebut peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang berhasil memperoleh predikat super, tim hebat, dan tim terbaik. Untuk tim super skor rata-ratanya adalah lebih atau sama dengan 25 poin. Tim hebat 16-25 poin, sedangkan 5-15 poin adalah tim terbaik. Bentuk penghargaan yang peneliti berikan adalah berupa piagam penghargaan.
3. Kegiatan akhir
- Akhir dari pembelajaran, peserta didik dengan bimbingan peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini peneliti menemukan hasil akhir siklus I adalah 72,22 dengan ketuntasan 48,15% dan tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai. Apalagi jumlah peserta didik yang di bawah rata-rata lebih banyak dari yang di atas rata-rata.

Pembahasan Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Tahap inti terdiri atas tahap penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, tes individual, pemeriksaan tes individual, dan penghargaan kelompok. Kegiatan akhir dari pembelajaran adalah menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD

Kegiatan pembelajaran dibagi atas tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal
Pada tahap awal langkah yang dilakukan adalah peneliti membangkitkan skemata peserta didik untuk menggali pengetahuan dengan peragaan gambar tokoh-tokoh yang terlibat dalam mempertahankan kemerdekaan.
2. Kegiatan inti
Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD kegiatannya adalah sebagai berikut:
 - a) Penyajian materi
Peserta didik tidak merasa takut dan malu lagi untuk bercerita dan mengeluarkan pendapatnya karena mereka sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga terciptalah suasana kelas yang hidup dan interaksi antara guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik.
 - b) Kegiatan belajar kelompok
Fungsi utama dari kelompok ini adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar belajar, dan lebih khususnya untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan tes dengan baik.
Selanjutnya peneliti membagikan lembar tugas, teks bacaan, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua rangkap untuk setiap kelompok, tujuannya agar terjalin kerja sama di antara anggota kelompok. Lembar tugas dan teks bacaan dibagikan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan. Setelah menyerahkan lembar tugas dan teks bacaan, peneliti menjelaskan tahap-tahap dan fungsi belajar kelompok dari tipe STAD.
 - c) Pemeriksaan hasil kerja kelompok
Saat pembacaan hasil kerja kelompok, peserta didik sudah tidak malu-malu dan takut lagi karena mereka sudah mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut.
 - d) Tes individual
Tes individual dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Soal yang diberikan berupa isian singkat sebanyak 10 buah dan essay 5 buah. Dalam menjawab soal-soal peserta didik tidak boleh bekerja sama dan melihat buku.
 - e) Pemeriksaan hasil tes
Hasil tes yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata kelasnya 80,74 dan tingkat ketuntasan sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 88,89%. Hal ini terlihat dari 27 orang peserta didik hanya 3 orang yang tidak tuntas.

f) Penghargaan kelompok

Kegiatan penghargaan kelompok dilakukan setelah peserta didik selesai mengerjakan tes dan peneliti menghitung poin perkembangan yang diperoleh masing-masing peserta didik. Untuk tim super skor rata-ratanya adalah lebih atau sama dengan 25 poin. Tim hebat 16-25 poin, sedangkan 5-15 poin adalah tim terbaik. Bentuk penghargaan yang peneliti berikan adalah berupa piagam penghargaan.

3. Kegiatan akhir

Pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan pembelajaran secara umum oleh guru dengan mengadakan tanya jawab dengan peserta didik. Terakhir guru mengadakan tanya jawab tentang pendapat peserta didik tentang pembelajaran dengan tipe *STAD* ini. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80,74 dan tingkat ketuntasan yang diperoleh adalah 88,89%, dimana peserta didik yang tuntas sebanyak 24 orang serta yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Jadi dapat dikatakan peneliti sudah berhasil dalam membelajar peserta didik. Selain itu perilaku peserta didik pun berubah menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan berani menyatakan pendapat, serta lebih bisa menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok maupun kelasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I ini terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan yang terjadi berikut uraiannya: a) Bentuk rencana dilakukan berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Model Kooperatif tipe *STAD*. Selain itu juga menyiapkan media dan alat yang sesuai dengan materi agar peserta didik dapat termotivasi ketika belajar; b) Penggunaan Model Kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan mengikuti perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Model Kooperatif tipe *STAD*. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan dengan mengisi rambu-rambu pengamatan baik untuk aspek guru, peserta didik dan RPP sehingga apabila terjadi kesalahan dan kekurangan akan terlihat pada lembar tersebut; c) Hasil/ penilaian dari aspek hasil belajar peserta didik pada siklus I diambil dari hasil tes akhir. Sedangkan untuk guru (praktisi) dan RPP berdasarkan rambu-rambu pengamatan atau instrumen observasi. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini menekan pada peningkatan pemahaman peserta didik. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan nilai UH sebelumnya yaitu 66,48 menjadi 72,22 setelah selesai proses pembelajaran walaupun masih di bawah kriteria ketuntasan yang peneliti takar yaitu > 75. Jadi pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *STAD* harus dilanjutkan pada siklus II.
2. Siklus II adalah hasil refleksi dari siklus I, dimana segala kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II, penjabarannya dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Bentuk rencana dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I dimana segala kekurangan dan kesalahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan memperhatikan RPP yang sesuai dengan langkah-langkah *STAD*, media pembelajaran, dan kesiapan guru mengajar. Pada siklus II ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan; b) Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dilakukan sesuai dengan perencanaan dan telah mengalami peningkatan yang tergambar ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu guru dan peserta didik sama-sama bersemangat dalam proses pembelajaran. c) Hasil/penilaian dilakukan berdasarkan siklus I dan hasil belajar peserta didik merupakan gambaran ketuntasan mengajar guru. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 72,22, menjadi 80,74 pada siklus II. Ini menandakan guru sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* karena tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sudah di atas rata-rata yang ditetapkan >75.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief. (2005). *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pendidikan Ips Di Tingkat Persekolahan 2005*. Depdiknas. (2006). *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Dewantari. (1999). *Pengertian Ilmu Pengetahuan sosial*.
- Etin Solihatin. (2005). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryono. *BAB I*. (http://www.geocities.com/maryono_80/BABI.doc/08/04/2008/08:15)
- Mohamad Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: LPMP.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta:Depdiknas
- Oktavianto. (2008). *Pembelajaran Model advance Organizer Dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalista Pada Pokok Pembahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat*
- Paket Pembinaan Penataran. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. (2007). *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang :UNP.
- Rochiati Wiriastmadja. (2007). *Metode Penelitian Kelas*. Bandung:Rosda.
- Rosna. (2006). *Peningkatan Hasil Belajar Geometri dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Bangun Datar bagi Siswa Kelas IV SDN 18 Koto Panjang Padang*. PGSD. UNP
- Spencer Kargen *Pendekatan Kooperatif* (http://zainurie.files.wordpress.com/2007/12/ppp_pembelajaran_kooperatif.pdf/08/04/2008/07:58)
- Sutrisni Andayani. *STAD dalam Matematika* (trismath.blogspot.com /2007 /08/stad-dalam-matematika/02/03/2008/ 10:45)
- Theresia K. Ibrahim. (2007). *Peningkatan Hasil Belajar Sains siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Melalui Pendekatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar* (<http://www.Bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2037-49%20Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Sains.pdf> /14/04/2008/13:45)
- Zulaini. (2005). *Upaya Meningkatkan Kemampuan bicara Melalui Metode dan Media Yang Bervariasi*. UNP:Padang.